

menguji dan menganalisis indeks pembangunan manusia terhadap keparahan kemiskinan 6) menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap keparahan kemiskinan.

2. KAJIAN LITERATUR

Kemiskinan dalam pengertian proper didefinisikan sebagai kondisi kekurangan barang atau uang sebagai jaminan kelangsungan hidup. (Husnah, dan Muhammad, 2017). Menurut Baidhawiy mengutip dari Kerba (1996) meninjau empat macam teori kemiskinan. pertama, teori sosial Darwin yang mencoba menjelaskan kemiskinan dari segi perilaku dari sikap individu miskin tersebut. Individu miskin akan menjadi miskin disebabkan mereka tidak bekerja dan cenderung menggunakan uang dengan b Kedua, budaya kemiskinan oleh Oscar Lewis dimana kemiskinan terjadi dikarenakan adat, budaya maupun sikap dari setiap anggota masyarakat yang menjadikan mereka menjadi miskin. Ketiga, teori kemiskinan situasional dimana dalam teori ini meyakini bahwa individu miskin memiliki perilaku yang berbeda dikarenakan terbatasnya sumber daya serta kesempatan dalam mengikuti gaya hidup individu kelas atas. Keempat, teori kemiskinan struktural yang mempercayai bahwa kemiskinan disebabkan oleh adanya struktur sosial ekonomi yang lebih luas, yakni struktur makro masyarakat yang berkaitan lahirnya ketimpangan dan kemiskinan. struktur kapitalisme global yang menjurus pada kesenjangan sosial.

Menurut Haughton dan Shahidur (2012) kemiskinan akan selalu terhubung dengan ketimpangan kerentanan dikarenakan individu yang tidak miskin akan menjadi miskin sewaktu-waktu terjadi masalah seperti krisis ekonomi. Sukirno (2010) menjelaskan bahwa kesenjangan merujuk pada standar hidup relatif dari seluruh penduduk karena kesenjangan antar wilayah disebabkan adanya faktor anugrah awal (endowment factor). Kuncoro (2006) menyatakan bahwa batas garis yang digunakan oleh setiap negara berbeda-beda dikarenakan perbedaan lokasi dan standar kebutuhan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan merupakan rata-rata dari ketidakseimbangan pengeluaran kemiskinan atas garis kemiskinan. tingginya nilai indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan rata-rata masyarakat tidak mampu semakin menjauhi kemiskinan dan apabila indeks kedalaman kemiskinan semakin rendah maka rata-rata masyarakat tidak mampu mulai mendekati garis kemiskinan. sementara indeks keparahan kemiskinan adalah sketsa penyebaran pengeluaran yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tidak mampu. Rendahnya nilai indeks akan diikuti rendahnya ketimpangan pengeluaran masyarakat tidak mampu, sebaliknya tingginya nilai indeks maka ketimpangan pengeluaran masyarakat miskin akan tinggi.

2.1. Hubungan Antara Pengangguran Terbuka Terhadap Kedalaman dan Keparahannya Kemiskinan

Sukirno (2004) menyatakan bahwa pengangguran terbuka berdampak secara langsung terhadap kemiskinan dikarenakan mempengaruhi pendapatan yang mana berkaitan langsung dengan kemampuan dasar individu maupun kelompok. Semakin kesejahteraan menurun akibat menganggur semakin tinggi peluang individu terjatuh dalam kemiskinan akibat tidak memiliki pendapatan. Ukpere & Slabbert (2009) menyatakan bahwa pengangguran mengakibatkan meningkatnya tingkat ketimpangan antar masyarakat. Hukum Okun menyatakan bahwa pengangguran menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan. Karl Mark mengemukakan bahwa pada tahap awal pembangunan akan mengalami kenaikan tenaga kerja. Kenaikan permintaan tenaga kerja akan diikuti naiknya tingkat upah yang mana akan mempengaruhi

kenaikan resiko kapital tenaga kerja sehingga terjadinya penurunan kembali terhadap permintaan tenaga kerja. (Sholihah & Kustanto, 2015).

2.2. Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

Menurut Das, P. (2015) dalam penelitiannya di Ekiti, Nigeria menunjukkan bahwa kedalaman dan keparahan kemiskinan terjadi lebih tinggi dalam rumah tangga yang dikepalai perempuan, ini terjadi karena kurangnya akses sumber daya bagi perempuan. Keluarga yang dikepalai oleh kaum laki-laki memiliki kesejahteraan yang lebih baik karena memperoleh akses pendidikan formal dan produktif lainnya yang lebih dari kaum perempuan. Individu yang mendapatkan sumber daya yang lebih banyak memiliki kemampuan bekerja lebih produktif, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan taraf hidup anggota keluarga.

2.3. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

Tarmidzi (2012) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung akan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan walaupun masih dalam tahap awal pertumbuhan .(Daryanto, 2012) Kuznet mengemukakan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan seperti U-Shaped terbalik. Dimana dalam jangka pendek terdapat korelasi positif dan dalam jangka panjang hubungan tersebut akan menjadi negative. Artinya diawal tahap pembangunan tingkat ketimpangan akan semakin besar hingga tingkat tertentu kemudian perlahan-lahan menurun. (Richardson, 1977) bertambah banyaknya kegiatan basis ekonomi suatu wilayah akan meningkatkan arus pendapatan dalam wilayah tersebut yang mana akan meningkatkan permintaan barang dan jasa sehingga menimbulkan kenaikan volume kenaikan kenaikan non basic yang akan diikuti kenaikan lapangan pekerjaan sehingga lebih banyak yang bekerja dan mendapatkan upah yang berimbas pada meningkatnya kesejahteraan keluarga. (Soleh A, 2014) Teori trickle-down effect menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diiringi aliran vertical dimana pertumbuhan ekonomi akan mengalir dari masyarakat kaya menuju masyarakat miskin yang berlangsung secara alami. (Tambunan, 2001) pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan pekerjaan berdampak pada kesenjangan pada distribusi pendapatan sehingga terciptanya keadaan pertumbuhan ekonomi diikuti meningkatnya kemiskinan.

2.4. Kajian Empiris

Hasil penelitian Wali,Yuliar,et al (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap keparahan kemiskinan.

Hasil penelitian Heni & Dede (2019) yang dilakukan di Provinsi Banten pada tahun dengan periode data 2010 - 2017 menyatakan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan.

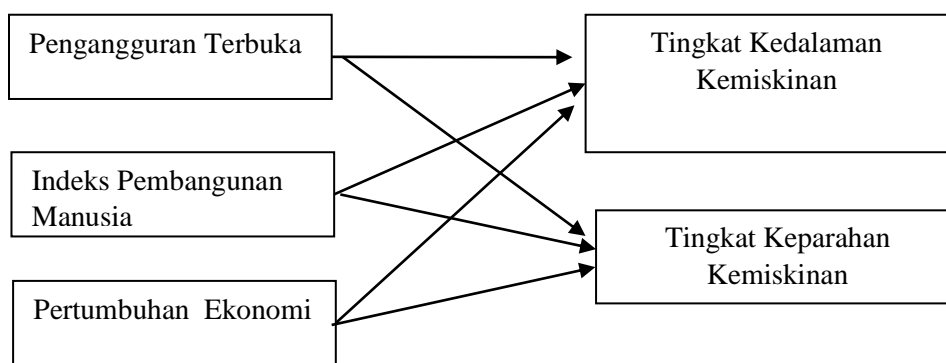
Hasil penelitian Agustin, Hidayat & Umiyati (2019) di Kabupaten Merangin yang dilakukan pada tahun 2019 dengan periode data 2002 - 2017 menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Hasil penelitian Ahmaddien (2019) menyatakan bahwa IPM berdampak negatif signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan,tetapi tidak signifikan dan berkorelasi negatif terhadap terhadap

tingkat keparahan kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka signifikan dan berkorelasi negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Namun tidak berpengaruh signifikan terhadap keparahan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap kedalaman dan keparahan kemiskinan.

2.5. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggambarkan Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen yakni, Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Kalimantan Barat. Diharapkan dari hasil regresi terdapat tingkat signifikan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang mana akan memberi gambaran kepada pemerintah maupun pembuat kebijakan dalam menanggulangi masalah Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan yang terjadi di Kalimantan Barat. Kerangka konseptual dalam Penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian dapat disusun sebagai berikut :

1. H1 : Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat
2. H2 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kedalaman di Kalimantan Barat
3. H3 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kedalaman Kemiskinan di Kalimantan Barat
4. H4 : Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Keparahan Kemiskinan di Kalimantan Barat
5. H5: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Keparahan Kemiskinan di Kalimantan Barat
6. H6 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Keparahan Kemiskinan di Kalimantan Barat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dimana jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat